

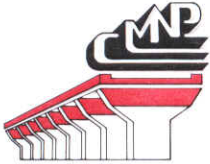
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK TANGGAL - TANGGAL YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
(TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 - 49



# PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

## SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

### TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- |   |   |
|---|---|
| Nama  | : Shadik Wahono   |
| Alamat Kantor   | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl Yos Sudarso Kav. 28<br>Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain | : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001<br>Pulo - Jakarta Selatan                 |
| Nomor Telepon   | : 65306930  |
| Jabatan   | : Direktur Utama  |
- |   |  |
|---|--|
| Nama  | : Hendro Santoso   |
| Alamat Kantor   | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl Yos Sudarso Kav 28<br>Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain | : Jl. Setiabudi Barat No.11 RT.003/003<br>Setiabudi - Jakarta Selatan            |
| Nomor Telepon   | : 65306930   |
| Jabatan   | : Direktur Keuangan  |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2009

**Shadik Wahono**  
Direktur Utama

**Hendro Santoso**  
Direktur Keuangan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN**  
**Neraca Konsolidasi**  
**30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	2009	2008
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3g,4	67.205.657.108	90.193.812.991
Investasi jangka pendek - bersih	3h,5	65.971.143.422	35.803.474
Piutang lain-lain	3i,6	10.514.409.462	4.728.397.100
Biaya dan pajak dibayar di muka	3j,7	2.500.023.003	3.044.426.830
Aset lancar lainnya	8	1.260.721.679	2.155.848.384
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>147.451.954.674</b>	<b>100.158.288.779</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Biaya dan pajak dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,7	82.502.756	202.766.938
Penyertaan saham	3h,9	15.203.523.067	15.352.046.069
Piutang tidak lancar lainnya	3i,6	10.019.904.044	9.491.216.123
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 474.657.627.794 tahun 2009 dan Rp 370.462.304.682 tahun 2008	3k,10	2.449.660.139.901	2.577.370.315.980
Properti investasi	13	47.681.582.961	5.601.202.094
Aset pajak tangguhan - bersih	3u,29	6.890.479.905	41.071.844.445
Beban tangguhan - bersih	3m,11	30.059.891.109	45.997.881.253
Aset lain-lain	12	33.983.950.000	34.126.323.800
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>2.593.581.973.743</b>	<b>2.729.213.596.702</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.741.033.928.417</b>	<b>2.829.371.885.481</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Neraca Konsolidasi**  
**30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	2009	2008
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang kontraktor	14	48.515.272.707	56.279.337.794
Biaya masih harus dibayar	15	26.279.699.076	6.971.739.698
Hutang pajak	3u,16	7.052.150.726	22.885.407.670
Hutang dividen		-	18.000.000.000
Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	33.333.333.333	29.430.000.000
Hutang obligasi	18	100.000.000.000	99.121.745.037
Hutang lain-lain	19	1.713.000.000	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	210.000.000	659.667.997
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>217.103.455.842</b>	<b>233.347.898.196</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	938.879.954.136	980.764.089.270
Hutang obligasi	18	-	99.121.745.038
Kewajiban imbalan pasca kerja	3r,30	15.348.456.733	11.713.643.533
Hutang lain-lain	19	24.841.048.047	4.948.993.845
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	2.480.302.399	1.768.933.333
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>981.549.761.315</b>	<b>1.098.317.405.019</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1.198.653.217.157</b>	<b>1.331.665.303.215</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	3b	<b>52.704.279.632</b>	<b>62.351.214.305</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham			
	21	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan kewajiban	23	23.569.432.782	23.569.432.782
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5	5.136.244	1.806.617
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		420.359.591.260	368.484.128.562
Telah ditentukan penggunaannya		45.742.271.342	43.300.000.000
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.489.676.431.628</b>	<b>1.435.355.367.961</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>2.741.033.928.417</b>	<b>2.829.371.885.481</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
 Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2009	2008
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan tol	3s,24	440.668.939.436	424.194.267.437
Pendapatan sewa		2.200.019.470	4.299.101.957
Jumlah Pendapatan		442.868.958.906	428.493.369.394
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban jasa tol	25	165.785.488.561	151.686.632.212
Beban umum dan administrasi	25	70.115.382.013	73.823.052.077
Jumlah Beban Usaha		235.900.870.574	225.509.684.289
<b>LABA USAHA</b>		<b>206.968.088.332</b>	<b>202.983.685.105</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	27	3.132.429.136	5.574.040.102
Biaya pinjaman	26	(117.186.590.119)	(83.412.882.326)
Laba (rugi) penjualan aset tetap		195.991.667	(242.500.001)
Rugi selisih kurs - bersih	3d	(105.516.332)	(866.987.896)
Lain - lain - bersih		(11.129.730.136)	335.468.074
Jumlah beban lain-lain - Bersih		(125.093.415.784)	(78.612.862.047)
<b>LABA SEBELUM BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>		<b>81.874.672.548</b>	<b>124.370.823.058</b>
<b>BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>		<b>(125.861.913)</b>	<b>(79.831.331)</b>
<b>LABA SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>81.748.810.635</b>	<b>124.290.991.727</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>	3t,28	<b>34.952.345.355</b>	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>116.701.155.990</b>	<b>124.290.991.727</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Tahun berjalan	3u,29	(45.304.513.751)	(59.181.925.960)
Ditangguhkan		(1.572.060.757)	24.614.161.452
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(46.876.574.508)</b>	<b>(34.567.764.508)</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>		69.824.581.482	89.723.227.219
<b>HAK MINORITAS</b>	3b	4.425.394.129	2.651.285.694
<b>LABA BERSIH</b>		<b>74.249.975.611</b>	<b>92.374.512.913</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	3v	37,12	46,19

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Saldo Laba		Ekuitas-Bersih
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo per 1 Januari 2008</b>	21	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.806.617</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>294.109.615.649</b>	<b>1.360.980.855.048</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	92.374.512.913	92.374.512.913
Pembagian laba bersih: Dividen		-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)
<b>Saldo per 30 September 2008</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.806.617</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>368.484.128.562</b>	<b>1.435.355.367.961</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	21	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>5.136.244</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>43.300.000.000</b>	<b>348.551.886.991</b>	<b>1.415.426.456.017</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	74.249.975.611	74.249.975.611
Pembagian laba bersih: Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
<b>Saldo per 30 September 2009</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>5.136.244</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>45.742.271.342</b>	<b>420.359.591.260</b>	<b>1.489.676.431.628</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam rupiah)**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	435.036.209.392	424.194.267.437
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	929.302.200	3.365.947.954
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(118.532.073.019)	(142.662.739.895)
Kas bersih yang diterima dari operasi	<u>317.433.438.573</u>	<u>284.897.475.496</u>
Penerimaan bunga	3.132.429.136	5.574.040.102
Pembayaran bunga	(81.216.658.368)	(80.484.104.911)
Pembayaran pajak penghasilan	(53.087.392.275)	(44.075.412.674)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b><u>186.261.817.066</u></b>	<b><u>165.911.998.013</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Piutang Hubungan Istimewa	1.451.853.287	-
Penjualan aset tetap	1.289.468.334	955.000.000
Penambahan aset tetap	(5.330.065.269)	(215.164.310.195)
Penambahan investasi jangka pendek	(65.932.000.000)	-
Penambahan (penurunan) hutang kontraktor	(21.521.005.193)	13.898.219.020
Penambahan beban tangguhan	(793.476.130)	(18.900.709.200)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(90.835.224.971)</u></b>	<b><u>(219.211.800.375)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran hutang obligasi	(100.000.000.000)	(102.000.000.000)
Pembayaran dividen tunai	(18.000.000.000)	-
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	13.654.557.980	(693.818.350)
Hutang peralatan tol dan tanah	(1.797.210.526)	-
Hutang sewa guna usaha	(475.272.047)	-
Penerimaan hutang bank	100.000.000.000	94.528.399.157
Pembayaran hutang bank	(100.000.000.000)	-
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(106.617.924.593)</u></b>	<b><u>(8.165.419.193)</u></b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>(11.191.332.498)</u></b>	<b><u>(61.465.221.555)</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b><u>78.396.989.606</u></b>	<b><u>151.659.034.546</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>67.205.657.108</u></b>	<b><u>90.193.812.991</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



## 1. UMUM

### a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No.05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 32a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari Rp	Menjadi Rp
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.
- c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H No.71 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2008 yang telah diaktakan oleh Notaris Irwan Santosa, S.H, No.149 adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat	Atmo Sardjono Subowo
Komisaris	Ievan Daniar Sumampow Indrawan Sumantri	Ievan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Reza Herman Surjaningrat
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	Shadik Wahono	Shadik Wahono
Direktur	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 6.414.700.000 pada 2009 dan Rp 5.904.000.000 pada 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 758 karyawan tetap pada tahun 2009 dan 781 karyawan tetap pada tahun 2008.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan	Aktivitas utama	Domisili	Persentase kepemilikan		Tahun operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2009 %	2008 %		2009 Rp	2008 Rp
Langsung PT Citra Margatama Surabaya (CMS) (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008	1.369.050.972.449	1.429.117.390.532
PT Citra Wassphutowa(CW) (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	-	125.025.738.190	126.755.431.043
PT Global Network Investindo (GNI) (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	4.190.132.275	4.272.845.425

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, dihitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol.

## 2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

- a. PSAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

### **PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi**

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2008, tanah dengan nilai tercatat Rp 5.601.202.094 direklas dari tanah yang tidak digunakan pada aktiva lain-lain tidak lancar ke Properti Investasi di neraca.

### **PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap**

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Meskipun demikian, hak konsesi jalan tol dalam aset tetap terbatas sampai masa konsesi dan estimasi nilai sisa tidak diakui karena pada akhir masa konsesi, aset tersebut akan dikembalikan ke Pemerintah. Aset tetap selain jalan tol seperti peralatan tol, mesin dan perlengkapan tidak mempunyai nilai setelah masa konsesi. Manajemen juga menegaskan bahwa untuk aset tetap lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan operasi jalan tol, bahwa tidak praktis untuk mengestimasi pengaruh dari pendekatan komponen dan perubahan nilai sisa baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

#### **PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa**

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

- b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

#### **PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan**

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

#### **PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan, jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai, serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

#### c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

**e. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Investasi**

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.



#### Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

#### Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

#### **i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

#### **j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### **k. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari hak pengusahaan jalan tol, aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dan proyek dalam pelaksanaan.

#### Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba tahun berjalan.

Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengusahaan jalan tol sebagai berikut:

	<u>Tahun dan bulan</u>
Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan 6
Rampa Kemayoran	20 dan 1

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

#### Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

#### Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan

lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

**l. Penurunan Nilai Aset**

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

**m. Beban Tangguhan**

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Biaya pengerasan jalan	3 - 5
Biaya sambungan gelagar	3

**n. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**o. Kuasi-reorganisasi**

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

**p. Biaya Pinjaman**

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan.

**q. Biaya Emisi Hutang**

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

**r. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan setelah dikurang bagian PT Jasa Marga (Persero). Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa periode sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Pos Luar Biasa**

Selisih antara nilai tercatat sebelum restrukturisasi hutang dengan nilai perhitungan kembali restrukturisasi hutang setelah dikurangi beban-beban restrukturisasi dicatat sebagai pos luar biasa.

**u. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

**v. Laba per Saham**

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**w. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	2009	2008
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	1.638.370.547	1.338.870.478
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada tahun 2009 dan US\$ 10.000 pada tahun 2008)	81.473.550	94.190.000
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	38.035.000	32.510.000
	<u>1.757.879.097</u>	<u>1.465.570.478</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Jabar Banten	14.398.010.005	7.432.863.379
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.510.602.058	32.681.440.604
PT Bank Central Asia Tbk	2.304.484.614	8.356.294.911
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	1.979.591.831	3.649.564.832
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.862.352.205	3.372.246.441
PT Bank Mega Tbk	1.729.104.417	493.522.708
Bank DBS Indonesia	663.301	-
PT Bank Bukopin	-	13.202.637
	<u>24.784.808.431</u>	<u>55.999.135.512</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 84.321 pada tahun 2009 dan Eur 83.539 pada tahun 2008)	<u>1.219.628.578</u>	<u>1.148.744.736</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$1.988 pada tahun 2009 dan US\$ 45.437 pada tahun 2008)	<u>19.729.309</u>	<u>276.912.265</u>
Jumlah Bank	<u>26.024.166.318</u>	<u>57.424.792.513</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Jabar Banten	39.423.611.693	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	6.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara	-	8.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	-	15.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	303.450.000
Jumlah deposito berjangka	<u>39.423.611.693</u>	<u>31.303.450.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>67.205.657.108</u>	<u>90.193.812.991</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka - Rupiah	7% - 10,5%	12,5% - 13%

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.900.435	6.890.114
Jumlah	<u>34.007.178</u>	<u>33.996.857</u>
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	(218.842)	478.857
Trimegah Dana Stabil	2.235.687	889.482
Niaga Pendapatan Tetap B	3.119.399	438.278
Jumlah	<u>5.136.244</u>	<u>1.806.617</u>
Nilai Wajar	<u>39.143.422</u>	<u>35.803.474</u>
Investasi jangka pendek pada Abacus Capital Cayman Limited	<u>65.932.000.000</u>	-
	<u>65.971.143.422</u>	<u>35.803.474</u>

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2009	2008
	Rp	Rp
<u>Aset lancar</u>		
Piutang pendapatan tol	5.632.730.044	-
Estimasi klaim asuransi (Catatan 10)	2.500.000.000	-
Piutang mantan direksi	975.471.720	2.415.000.000
Pinjaman karyawan	449.922.184	732.077.765
Piutang Jamsostek	285.788.619	314.869.212
Piutang koperasi	207.393.490	855.554.923
Piutang pendapatan bunga	163.269.405	-
Piutang atas penjualan saham	160.000.000	160.000.000
Piutang kerjasama usaha	112.334.000	200.000.000
Lain-lain	27.500.000	50.895.200
Jumlah	<u>10.514.409.462</u>	<u>4.728.397.100</u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	6.962.677.794	6.491.216.123
Piutang mantan direktur anak perusahaan	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang CMMTC	57.226.250	-
Jumlah	<u>10.019.904.044</u>	<u>9.491.216.123</u>

- a. Piutang pendapatan tol merupakan pendapatan tol melalui elektronik tiket sebesar Rp 4.490.281.000 dan pendapatan tol gerbang tol Kapuk sebesar Rp 1.142.449.044 yang belum diterima sampai dengan 30 September 2009.
- b. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Perusahaan telah mengakui estimasi klaim asuransi untuk menambah nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467. Pada 10 September 2009 Perusahaan akan memperoleh pembayaran interim yang dibayarkan oleh konsorsium Perusahaan Asuransi sebesar Rp 2.500.000.000, selisih antara nilai tercatat dengan nilai tertagih dicatat sebagai biaya lain-lain.
- c. Piutang mantan direksi merupakan piutang atas pelepasan hak kendaraan direksi kepada direksi yang tidak menjabat.
- d. Piutang kepada karyawan merupakan pinjaman pengobatan, rumah, kendaraan dan tujuan umum lainnya tanpa bunga dan dibayarkan melalui potongan gaji bulanan
- e. Piutang jamsostek merupakan pinjaman Perusahaan kepada karyawan melalui PT Jamsostek atas pembayaran talangan jamsostek untuk karyawan yang berhenti atau pensiun.
- f. Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan saham milik Perusahaan pada PT Global Infrastructure Investindo, anak perusahaan, dengan I Komang Adi Setiawan sebesar Rp 160.000.000.
- g. Piutang kerjasama usaha merupakan piutang GNI, Anak Perusahaan, kepada CV Karya Bunda untuk melakukan usaha kerjasama pembuatan palet di Karawang, Jawa Barat.
- h. Piutang KCM merupakan piutang untuk uang muka atas program perumahan karyawan, pinjaman tunai untuk simpan pinjam, pinjaman penjualan saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini.

- i. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Anak Perusahaan) sebesar Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

- a. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- b. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di JL. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Pada 6 April 2009 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan atas permohonan tersebut diatas, sampai dengan 30 September 2009 lelang terhadap aset tersebut masih dalam proses.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu.

## 7. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2009	2008
	Rp	Rp
Asuransi	1.287.992.415	2.189.530.210
Pajak dibayar dimuka	945.211.877	-
Sewa gedung kantor	169.092.917	381.443.102
Tunjangan perumahan	90.441.113	269.887.222
Tunjangan kendaraan karyawan - bagian lancar	7.284.681	139.313.019
Lain-lain	-	64.253.277
Jumlah	<u>2.500.023.003</u>	<u>3.044.426.830</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

Tunjangan kendaraan merupakan tunjangan yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan masing-masing sebesar Rp 82.502.756 dan Rp 202.766.938.

Mulai Januari 2007, tunjangan kepada karyawan untuk pembelian kendaraan diubah berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 947/KPTSKP.09/1/2007 tanggal 26 Januari 2007. Perusahaan memberikan bantuan fasilitas pinjaman dana dari bank bagi karyawan tertentu dengan pokok pinjaman dipotong dari gaji bulanan selama 5 tahun, dimana beban bunga pinjaman ditanggung oleh Perusahaan.



**8. ASET LANCAR LAINNYA**

	2009	2008
	Rp	Rp
Uang muka biaya operasional	634.609.979	584.739.784
Uang muka konsultan rencana teknik	405.813.300	131.799.900
Jaminan sewa	130.298.400	82.298.400
Uang muka pembelian tanah	90.000.000	1.357.010.300
Jumlah	<u>1.260.721.679</u>	<u>2.155.848.384</u>

**9. PENYERTAAN SAHAM**

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan	2009	2008
	%	Rp	Rp
<b>Biaya Perolehan</b>			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	54.270.839.212	54.270.839.212
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
Jumlah		<u>59.266.839.212</u>	<u>59.266.839.212</u>
<b>Bagian Atas Akumulasi Rugi</b>			
Bersih:			
CMMTC		(54.270.839.212)	(54.270.839.212)
SBP		(1.417.476.933)	(1.268.953.931)
Jumlah		<u>(55.688.316.145)</u>	<u>(55.539.793.143)</u>
Jumlah tercatat		<u>3.578.523.067</u>	<u>3.727.046.069</u>
<b>Metode Biaya</b>			
PT Jasa Sarana (JS)	15	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah		<u>15.203.523.067</u>	<u>15.352.046.069</u>

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 30 September 2009 dan 2008, CMMTC telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 6,9 miliar atau ekuivalen Rp 1.457 miliar dan Peso 6,5 miliar ekuivalen Rp 1.346 miliar. Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijaminan kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada tanggal 17 Juni 2004 berdasarkan Akte No. 5 dari notaris Uus Sumirat, SH. SBP bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, anak perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, berdasarkan akta notaris Meidward Nainggolan, S.H., No.4, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, JM dan JS mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road dalam Nota Kesepakatan No. 004/MOU-DIR/2005 dan No.03/DU/HK.02-JS/IV/05, dimana dalam rangka mewujudkan kerjasama pengusahaan pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51%.

**10. ASET TETAP**

	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 September 2009 Rp
Biaya perolehan:				
Hak pengusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	-	-	2.638.504.584.293
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	<u>2.705.379.545.882</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.705.379.545.882</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	533.805.123	-	29.103.844.897
Perlengkapan gedung dan jalan tol	7.039.665.492	627.522.245	-	7.667.187.737
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	416.700.000	2.763.800.000	14.973.457.134
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	283.520.000	-	36.887.664.303
Inventaris kantor	3.066.001.911	66.049.061	-	3.132.050.972
Jumlah	<u>136.727.363.189</u>	<u>1.927.596.429</u>	<u>2.763.800.000</u>	<u>135.891.159.618</u>
Sewa guna usaha kendaraan	-	1.341.210.200	-	1.341.210.200
Proyek dalam pelaksanaan	<u>78.303.383.350</u>	<u>2.240.219.544</u>	<u>-</u>	<u>80.543.602.894</u>
Jumlah	<u>2.920.410.292.421</u>	<u>5.509.026.173</u>	<u>2.763.800.000</u>	<u>2.923.155.518.594</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	30 September 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	77.168.837.153	-	405.482.907.817
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	1.308.839.049	-	8.114.147.562
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	663.531.550	-	2.726.140.420
Jumlah	<u>337.181.988.047</u>	<u>79.141.207.752</u>	<u>-</u>	<u>416.323.195.799</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	3.742.755.682	1.654.760.797	-	5.397.516.479
Bangunan	6.968.583.829	1.082.042.366	-	8.050.626.195
Perlengkapan gedung dan jalan tol	2.984.762.079	1.055.437.882	-	4.040.199.961
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	2.409.221.902	1.670.323.333	6.648.969.702
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	1.513.071.038	-	31.878.069.731
Inventaris kantor	1.831.674.364	308.547.537	-	2.140.221.901
Jumlah	<u>51.802.845.780</u>	<u>8.023.081.522</u>	<u>1.670.323.333</u>	<u>58.155.603.969</u>
Sewa guna usaha kendaraan	-	178.828.026	-	178.828.026
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>388.984.833.827</u>	<u>87.343.117.300</u>	<u>1.670.323.333</u>	<u>474.657.627.794</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.531.425.458.594</u>			<u>2.449.660.139.901</u>
	1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan	30 September 2008
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	1.364.683.584.442	-	2.669.526.684.442
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	15.300.055.827	-	42.637.555.827
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	10.218.250.000	-	17.354.663.780
Jumlah	<u>1.339.317.013.780</u>	<u>1.390.201.890.269</u>	<u>-</u>	<u>2.729.518.904.049</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	13.436.500.000	30.690.454.575	-	44.126.954.575
Bangunan	27.896.319.998	4.010.700.500	-	31.907.020.498
Perlengkapan gedung dan jalan tol	6.302.511.867	191.060.748	-	6.493.572.615
Kendaraan dan alat berat	16.882.513.800	4.212.081.699	1.825.500.000	19.269.095.499
Mesin dan peralatan	33.832.141.206	2.179.184.909	-	36.011.326.115
Inventaris kantor	2.183.135.126	7.691.753.924	-	9.874.889.050
Jumlah	<u>100.533.121.997</u>	<u>48.975.236.355</u>	<u>1.825.500.000</u>	<u>147.682.858.352</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>1.293.963.020.615</u>	<u>166.869.727.915</u>	<u>1.390.201.890.269</u>	<u>70.630.858.261</u>
Jumlah	<u>2.733.813.156.392</u>	<u>1.606.046.854.539</u>	<u>1.392.027.390.269</u>	<u>2.947.832.620.662</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan	30 September 2008
	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	248.886.729.452	63.522.878.491	-	312.409.607.943
Sarana pelengkap jalan tol	5.214.385.000	1.151.118.083	-	6.365.503.083
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	1.361.204.842	382.867.292	-	1.744.072.134
Jumlah	255.462.319.294	65.056.863.866	-	320.519.183.160
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	2.687.300.000	503.868.753	-	3.191.168.753
Bangunan	5.573.335.393	1.087.747.552	-	6.661.082.945
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.705.822.703	946.695.551	-	2.652.518.254
Kendaraan dan alat berat	3.747.933.260	2.485.230.214	627.999.998	5.605.163.476
Mesin dan peralatan	28.493.493.730	1.708.303.262	-	30.201.796.992
Inventaris kantor	1.451.555.714	179.835.388	-	1.631.391.102
Jumlah	43.659.440.800	6.911.680.720	627.999.998	49.943.121.522
Jumlah	299.121.760.094	71.968.544.586	627.999.998	370.462.304.682
Jumlah Tercatat	2.434.691.396.298			2.577.370.315.980

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Beban jasa tol (Catatan 25a)	81.423.422.411	67.636.298.974
Beban umum dan administrasi (Catatan 25b)	5.919.694.889	4.332.245.612
Jumlah	87.343.117.300	71.968.544.586

Perusahaan dan anak perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.427.341.234.015 dan Rp 824.083.736.007 (Catatan 7).

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Tetap</u>			
Hak perusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227
Jumlah	1.421.973.199.999	830.123.488.204	591.849.711.795

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak perusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak perusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	2009	2008
	Rp	Rp
Harga Perolehan	2.763.800.000	1.825.500.000
Akumulasi Penyusutan	(1.670.323.333)	(627.999.999)
Nilai Buku Bersih	1.093.476.667	1.197.500.001
Penjualan	1.289.468.334	955.000.000
Laba (rugi) penjualan	195.991.667	(242.500.001)

**11. BEBAN TANGGUHAN**

	2009	2008
	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan</u>		
Biaya pengerasan jalan	42.031.070.165	53.388.938.769
Biaya sambungan gelagar	20.833.109.604	17.389.652.002
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000
Lain - lain	221.107.825	221.107.825
Jumlah	64.713.764.594	72.628.175.596
Akumulasi amortisasi	(34.653.873.485)	(26.630.294.343)
Jumlah - bersih	30.059.891.109	45.997.881.253

Amortisasi beban tanggungan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 19.388.593.519 dan Rp 13.382.334.909.

**12. ASET LAIN-LAIN**

	2009	2008
	Rp	Rp
Deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol	18.500.000.000	18.500.000.000
Uang jaminan	-	142.373.800
Jumlah	33.983.950.000	34.126.323.800

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka yang dimiliki CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Desember 2008 sampai dengan 11 Desember 2009.

Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

---

	<u>2009/2008</u>
	Rp
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	<u>32.245.900.000</u>
Jumlah	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	<u>(109.745.900.000)</u>
Jumlah tercatat	<u><u>-</u></u>

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
  - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
  - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 30 September 2009, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 September 2009, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

**13. PROPERTI INVESTASI**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Diluar ROW	42.080.380.867	-
Tahap II dan III	<u>5.601.202.094</u>	<u>5.601.202.094</u>
Jumlah	<u><u>47.681.582.961</u></u>	<u><u>5.601.202.094</u></u>

Tanah yang telah dibebaskan, tetapi diluar ROW proyek jalan tol simpang susun Waru – Bandara Juanda adalah seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 42.080.380.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

**14. HUTANG KONTRAKTOR**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
PT Utama Karya	16.250.838.897	16.250.061.441
PT Waskita Karya	12.890.496.159	12.097.451.563
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	11.035.628.093
PT Marga Maju Mapan	2.672.958.722	1.333.152.555
PT Yasa Patria Perkasa	1.687.050.000	1.687.050.000
PT Pearl Rubber Mandiri	1.233.330.540	1.158.913.749
PT Sarana Margabhakti Utama	377.045.978	1.381.566.383
PT Strata Prima Internusa	-	6.615.877.778
PT Adedanmas	-	1.831.500.000
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	<u>2.367.269.222</u>	<u>2.888.136.232</u>
Jumlah	<u><u>48.515.272.707</u></u>	<u><u>56.279.337.794</u></u>

Pada 30 September 2009 dan 2008, akun ini termasuk hutang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun masing-masing sebesar Rp 46.148.003.485 dan Rp 44.943.823.784.

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Biaya konsultan PKPU	20.919.531.907	-
Biaya bunga	3.593.167.169	4.234.239.698
Biaya gaji dan kesejahteraan	1.377.000.000	2.347.500.000
Dana talangan untuk uang kembalian	<u>390.000.000</u>	<u>390.000.000</u>
Jumlah	<u><u>26.279.699.076</u></u>	<u><u>6.971.739.698</u></u>

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman kepada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20) serta bunga atas Obligasi III (Catatan 18).

**16. HUTANG PAJAK**

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 29)	-	17.012.546.408
Pajak penghasilan		
Pasal 25	5.224.095.414	4.687.647.067
Pasal 21	1.171.197.816	906.337.007
Pasal 23 dan 26	651.330.741	259.756.528
Pasal 4 (2)	5.526.755	19.120.660
Jumlah	<u>7.052.150.726</u>	<u>22.885.407.670</u>

**17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA**

	2009	2008
	Rp	Rp
Pendapatan sewa tempat iklan	2.690.302.399	2.428.601.330
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(210.000.000)</u>	<u>(659.667.997)</u>
Lebih dari satu tahun	<u>2.480.302.399</u>	<u>1.768.933.333</u>

**18. HUTANG OBLIGASI**

	2009	2008
	Rp	Rp
Hutang pokok	100.000.000.000	200.000.000.000
Diskonto	-	(1.756.509.925)
	<u>100.000.000.000</u>	<u>198.243.490.075</u>
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000	100.000.000.000
Diskonto	-	(878.254.963)
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>100.000.000.000</u>	<u>99.121.745.037</u>
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>-</u>	<u>99.121.745.038</u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga	Jatuh Tempo	Nilai nominal
	%		Rp
A	12,50	2008	106.000.000.000
B	12,75	2009	100.000.000.000
C	13,00	2010	100.000.000.000
Jumlah			<u>306.000.000.000</u>

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta - Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan telah diperbaharui dengan Akta No. 14 dan No. 6, yang masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005, antara Perusahaan dan Bank Mega sebagai wali amanat. Dan telah diperbaharui kembali dengan akta No. 54 tanggal 12 Juni 2008.

Obligasi III tidak dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).



Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu, dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham.

Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan pembatasan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian hutang obligasi, maka pemegang obligasi berhak untuk menyatakan hal tersebut sebagai cidera janji (default) dan meminta pembayaran segera atas setiap jumlah yang terhutang. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO baru dapat diselenggarakan antara lain apabila dimintakan secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Lembaga Pemeringkat Obligasi III adalah Moody's Investor Service dan pada 26 Pebruari 2009 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A3.1d negative outlook dan telah diterbitkan kembali pemeringkatan Obligasi III oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada 3 Juli 2009 dengan peringkat id BBB+ (*Triple B Plus; Creditwatch* dengan Implikasi Negatif) dan pada 13 Oktober 2009 dengan peringkat id BBB+ *Stable Outlook (Triple B Plus; Creditwatch* dengan Implikasi Stabil).

Perusahaan telah membeli kembali obligasi III Seri A dengan nominal Rp 4 miliar pada 6 Oktober 2006, dan membayar obligasi yang telah jatuh tempo yaitu Seri A sebesar Rp 106 miliar pada 5 Juni 2008 dan Seri B sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2009.

Pada 3 September 2009, berdasarkan RUPO yang telah diaktakan oleh notaris Fathiah Helmi,SH No: 6 tanggal 3 September 2009, pemegang obligasi memutuskan antara lain :

- i. Menyetujui dan menegaskan serta mengesahkan Perubahan ketentuan pasal 3 ayat 3.7 huruf c Perjanjian Perwaliamanatan, sehingga untuk selanjutnya Pasal 3 ayat 3.7 huruf c menjadi :  
 " Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti secara tertulis terlebih dahulu kepada Emiten untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO dengan menyebutkan alasan-alasannya dan permohonan berhenti itu harus diajukan selambat-lambatnya 1(satu) bulan sebelumnya dan Wali Amanat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah (i) permohonan berhenti dan bertanggungjawabannya selama menjadi Wali Amanat diterima baik oleh pihak Emiten, (ii) permohonan berhenti tersebut diterima dengan baik oleh RUPO, serta (iii) pada saat Wali Amanat yang menggantikannya yang ditunjuk oleh Emiten berdasarkan keputusan RUPO mulai memangku jabatannya. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan RUPO tersebut akan ditanggung oleh Wali Amanat, kecuali Emiten secara tertulis menentukan lain"
- ii. Menyetujui pengunduran diri PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi dan mengesahkan segala tindakan PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat terkait dengan pengunduran diri tersebut.
- iii. Menerima Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi.
- iv. Menyetujui pengangkatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat Obligasi menggantikan kedudukan PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat.
- v. Sehubungan dengan penggantian Wali Amanat dari PT Bank Mega Tbk kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka menyetujui merubah pasal atau ayat dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang terkait dengan perubahan Wali Amanat Obligasi.

#### 19. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN

	2009	2008
	Rp	Rp
Pembelian peralatan	6.364.947.369	-
Pembelian tanah	3.871.970.000	1.355.582.560
Pemegang saham	2.370.411.285	2.370.411.285
Restrukturisasi	11.857.781.237	-
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Hutang sewa guna usaha	865.938.156	-
Jumlah	<u>26.554.048.047</u>	<u>4.948.993.845</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.713.000.000)</u>	-
Jangka panjang - Bersih	<u>24.841.048.047</u>	<u>4.948.993.845</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

- a. Hutang pembelian peralatan merupakan hutang CMS kepada PT Strata Prima Internusa dalam rangka pembelian peralatan pengumpul tol dengan sistem manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000. Pembayaran dilakukan dengan dua cara yaitu sebesar 24% diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan diangsur selama enam puluh bulan.
- b. Hutang pembelian tanah merupakan hutang CMS kepada Tim Panitia Pengadaan Tanah Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol CMS.
- c. Hutang pemegang saham merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), pemegang saham minoritas dari CW, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.
- d. Hutang mantan pemegang saham merupakan pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.
- e. Hutang sewa guna usaha merupakan hutang kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa guna usaha dengan suku bunga 10,22% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011.

**20. HUTANG BANK**

	2009 Rp	2008 Rp
Perusahaan		
Kredit Investasi		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	50.000.000.000	58.860.000.000
PT Bank Mega Tbk (BM)	50.000.000.000	-
Anak Perusahaan		
Kredit Investasi		
BCA	261.653.449.690	475.279.053.012
BM	259.225.568.510	476.055.036.258
Hutang konversi		
BCA	175.279.233.011	-
BM	176.055.036.258	-
Jumlah	<u>972.213.287.469</u>	<u>1.010.194.089.270</u>
Direklasifikasi sebagai hutang bank yang telah jatuh tempo		
Perusahaan		
BCA	16.666.666.666	29.430.000.000
BM	16.666.666.667	-
Jumlah	<u>33.333.333.333</u>	<u>29.430.000.000</u>
Bagian jangka panjang	<u>938.879.954.136</u>	<u>980.764.089.270</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 April 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 150 miliar, tingkat bunga 3 % diatas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan. Fasilitas digunakan untuk ekspansi usaha dalam bentuk penyertaan di anak perusahaan (CW dan CMS).

Jadwal pembayaran pokok dimulai pada tanggal 30 Mei 2008 dengan pembayaran cicilan pokok sebesar 34,6% dari jumlah fasilitas, pembayaran kedua pada tanggal 30 Mei 2009 sebesar 32,7% dan pembayaran ketiga pada tanggal 30 Mei 2010 sebesar 32,7%.

Jaminan atas fasilitas kredit adalah semua harta kekayaan bergerak dan tidak bergerak milik Perusahaan, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, tanpa hak preferensi, dengan ketentuan agunan tersebut mempunyai kedudukan setara.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kredit investasi dari BCA sebesar Rp 90 miliar.

Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit dari BCA berupa *installment loan* sebesar Rp 50 miliar yang akan digunakan dalam rangka restrukturisasi hutang CMS kepada BCA berdasarkan perjanjian restrukturisasi CMS-BCA.

Pembayaran pokok hutang dilakukan 3 bulanan dengan jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan yang akan jatuh tempo pada 4 Agustus 2012 dan suku bunga pinjaman tetap sebesar 9% efektif per tahun untuk BCA.

- b. Pada 22 Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas kredit dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
  - 2) Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 9 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BM, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan perjanjian kredit, memberikan laporan keuangan yang telah diaudit, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mensubordinasikan seluruh hutang kepada pemegang saham dan pihak terafiliasi yang terkait dengan proyek baik pokok maupun bunga, menjaga dan mempertahankan aset, konsesi dan segala ijin terkait, mengasuransikan proyek selama masa konstruksi dengan CEAR (*construction, erection all risk*), mengasuransikan jalan tol secara all risk dan memberitahukan secara tertulis kepada BCA setiap terjadi perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan komisaris selambat-lambatnya dalam tujuh hari kerja.

PT Bank Mega Tbk (BM)

- a. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit dari BM berupa *installment loan* sebesar Rp 50 miliar yang akan digunakan dalam rangka restrukturisasi hutang CMS kepada BM berdasarkan perjanjian restrukturisasi CMS-BM.

Pembayaran pokok hutang dilakukan 3 bulanan dengan jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan yang akan jatuh tempo pada 25 Juli 2012 dan suku bunga pinjaman tetap sebesar 15% per tahun untuk BM.

- b. Pada tanggal 21 Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman dari BM dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar .
- 2) Fasilitas Interest During Construction (IDC) Term Loan 2 sebesar Rp 40 miliar.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BM sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC.

Pinjaman fasilitas term loan mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Sedangkan untuk fasilitas IDC mempunyai jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini berkisar antara 11,5% - 16% pertahun (*floating*).

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian, menyerahkan laporan keuangan tiga bulanan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan pendapatan jalan tol, membuka dan mengaktifkan rekening, menggunakan laba usaha setelah pajak diutamakan untuk pembayaran hutang bank, menggunakan seluruh pendapatan tol untuk pembayaran hutang bank, pemegang saham bertanggung jawab dan menyetorkan sejumlah dana dalam hal terjadi *cost overrun* atau arus kas negatif, memberitahukan kepada bank jika akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengagendakan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris, memberikan salinan dokumen penutupan asuransi proyek jalan tol dan bank akan menahan dana retensi sebesar 5% dari nilai konstruksi jalan tol yang pencairannya dilakukan 12 bulan setelah masa konstruksi.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan surat kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada BM, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan komit untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada Bank berdasarkan perjanjian kredit.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pada 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani kesepakatan restrukturisasi hutang, dengan pokok-pokok kesepakatan antara lain :

a. Fasilitas Kredit Term Loan/Investasi BCA dan BM:

Keterangan	Bank Mega	Bank BCA
- Pokok FKTL/FKI	Rp 259.665.641.248,26	Rp 261.409.803.395,71
- Jangka waktu	12 tahun	
- Tingkat bunga		
o Tahun ke 1 dan 2	6 % pertahun	
o Tahun ke 3 dan 4	7 % pertahun	
o Tahun ke 5 dan 6	8 % pertahun	
o Tahun ke 7 s/d 12	9 % pertahun	
- Pembayaran bunga		
o 3 bulan pertama	Tanggal 25 tiap bulannya	
o Setelah 3 bulan s/d jatuh tempo	Setiap 25 Januari & 25 Juli	
- Pembayaran Pokok		
o Tahun ke 3 – 5	Setiap 25 Januari & 25 Juli 1% dari pokok/tahun (25 Juli 2011 – 25 Januari 2014)	
o Tahun ke 6 – 8	2% dari pokok/tahun (25 Juli 2014 – 25 Januari 2017)	
o Tahun ke 9 – 11	5% dari pokok/tahun (25 Juli 2017 – 25 Januari 2020)	
o Tahun ke 12	76% dari pokok/tahun (25 Juli 2020 – 25 Januari 2021)	

b. Obligasi Konversi:

Keterangan	Bank Mega	Bank BCA
- Pokok Obligasi	Rp 176.055.036.258,00	Rp 175.279.233.011,00
- Jangka waktu	5 tahun ( 27 Juli 2014)	
- Tingkat bunga		
o Based interest	1,5 % pertahun	
o Accrued interest	2 % pertahun (hanya dibayar jika ada kelebihan dana dalam Rekening Penampungan sesuai dengan pengaturan mekanisme distribusi kas)	
- Pembayaran bunga		
o 3 bulan pertama	Tanggal 25 tiap bulannya	
o Setelah 3 bulan s/d jatuh tempo	Setiap 25 Januari & 25 Juli	
- Pembayaran Pokok	Konversi ke saham dengan Hak Opsi	

## 21. MODAL SAHAM

	30 September 2009		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
PT Bhakti Securities	235.294.118	11,76	117.647.059.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.772.100	0,24	2.386.050.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	874.139.367	43,71	437.069.683.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

	30 September 2008		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	386.074.000	19,30	193.037.000.000
PT Bhakti Securities	156.250.000	7,81	78.125.000.000
Heffernan	144.053.920	7,20	72.026.960.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.100	0,24	2.447.050.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.019.858.980	50,99	509.929.490.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 22. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2008 yang telah diaktakan oleh notaris Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H No.70 tanggal 29 Juni 2009, pemegang saham memutuskan antara lain, menyetujui untuk tidak dilakukan pembagian dividen, membagi laba bersih yang diperoleh pada 31 Desember 2008 kedalam dana cadangan sebesar Rp2.442.271.342 dan laba ditahan sebesar Rp 70 miliar.

Berdasarkan RUPS untuk tahun buku 2007 yang dinyatakan dalam akta notaris Irwan Santosa, S.H No. 148 tanggal 30 Juni 2008, pemegang saham memutuskan antara lain, menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 18 miliar.

### 23. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Selisih penilaian aset dan kewajiban merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan kewajiban Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 30 September 2009 dan 2008 rincian akun adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan
	Rp
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u>23.569.432.782</u>

### 24. PENDAPATAN TOL

	2009	2008
	Rp	Rp
Tol Lingkar dalam Kota Jakarta (Catatan 32a dan 32b)	418.304.419.036	414.014.330.937
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 32b)	22.364.520.400	10.179.936.500
Jumlah	<u>440.668.939.436</u>	<u>424.194.267.437</u>

### 25. BEBAN USAHA

	2009	2008
	Rp	Rp
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Penyusutan aktiva tetap	79.979.606.761	65.953.275.285
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.874.324.060	25.238.008.533
Pajak bumi dan bangunan	8.781.726.690	8.020.463.440
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.436.646.897	1.368.579.690
Jasa pengumpul tol	1.233.330.755	1.683.963.639
Sewa kendaraan	906.985.075	684.063.103
Cetak dan jilid	448.039.750	618.440.700
Bahan bakar dan pelumas	261.707.500	298.005.000
Rumah Tangga	210.594.118	247.806.460
PAM	182.961.952	157.141.840
Peralatan	167.956.287	61.987.000
Lain-lain	233.653.488	712.104.589
Jumlah	<u>114.717.533.333</u>	<u>105.043.839.279</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Amortisasi Beban Tangguhan	19.332.254.082	13.321.267.020
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.012.371.220	13.086.584.380
Perbaikan dan pemeliharaan	5.313.094.212	6.194.468.811
Asuransi	5.043.178.021	1.883.555.984
Listrik , telepon dan air	3.144.905.629	2.670.653.354
Sewa kendaraan	2.172.462.992	3.089.675.604
Bahan bakar dan pelumas	1.445.970.000	1.684.723.250
Penyusutan aktiva tetap	1.443.815.650	1.682.218.029
Konsultan	851.402.688	750.019.739
Administrasi	308.925.985	139.978.723
Partisipasi kendaraan karyawan	116.700.023	131.671.640
Lain-lain	882.874.726	2.007.976.399
Jumlah	<u>51.067.955.228</u>	<u>46.642.792.933</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>165.785.488.561</u>	<u>151.686.632.212</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	44.061.828.107	49.002.815.552
Penyusutan aktiva tetap	5.919.694.889	4.332.245.612
Konsultan	4.242.739.820	4.499.413.677
Representasi	2.873.651.530	1.690.525.517
Telepon, listrik dan air	1.621.882.138	1.728.149.072
Perbaikan dan pemeliharaan	1.236.468.047	1.728.604.972
Rumah Tangga	1.084.848.309	794.966.162
Asuransi	1.063.507.858	396.474.064
Administrasi	913.543.888	1.211.432.355
Perjalanan dinas	897.806.383	1.261.994.433
Sewa kendaraan	837.335.403	468.031.808
Iuran dan sumbangan	828.216.070	888.316.975
Bahan bakar dan pelumas	738.549.142	900.622.216
Partisipasi kendaraan karyawan	615.124.754	870.885.164
Kesejahteraan karyawan	478.937.192	336.651.823
Sewa gedung	455.445.831	548.692.898
Rapat	380.564.049	504.930.489
Promosi dan publikasi	287.176.282	514.768.555
Pajak bumi dan bangunan	241.116.645	137.890.498
Cetak dan jilid	224.343.555	259.654.522
Subskripsi	215.253.332	61.689.500
Pakaian seragam kerja	191.319.875	465.492.500
Alat tulis kantor	184.321.467	226.673.385
Lain-lain	521.707.447	992.130.328
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>70.115.382.013</u>	<u>73.823.052.077</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>235.900.870.574</u>	<u>225.509.684.289</u>



**26. BIAYA PINJAMAN**

	2009	2008
	Rp	Rp
Biaya bunga atas pinjaman:		
Bank (Catatan 20)	100.185.106.606	56.783.455.720
Obligasi (Catatan 18)	15.345.833.333	24.872.916.667
Sewa guna usaha	94.308.022	-
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 18)	1.561.342.158	1.756.509.939
Jumlah	<u>117.186.590.119</u>	<u>83.412.882.326</u>

**27. PENGHASILAN BUNGA**

	2009	2008
	Rp	Rp
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	2.880.616.153	5.119.176.987
Rekening koran (Catatan 4)	251.812.983	454.863.115
Jumlah	<u>3.132.429.136</u>	<u>5.574.040.102</u>

**28. POS LUAR BIASA**

Akun ini timbul karena CMS menerapkan PSAK No. 54 atas restrukturisasi utang CMS pada 4 Agustus 2009 (Catatan 20). Nilai tercatat pokok hutang dan bunga tertunggak sebelum restrukturisasi adalah sebesar Rp 1.035.391.330.622. Setelah restrukturisasi dengan menghitung ulang bunga tertunggak menggunakan suku bunga efektif 6% per tahun maka nilai hutang menjadi sebesar Rp 972.213.287.469. Selisih antara nilai tercatat hutang sebelum restrukturisasi dengan nilai hutang setelah restrukturisasi dikurangi biaya-biaya restrukturisasi dicatat sebagai keuntungan pada Pos Luar Biasa.

**29. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak kini Perusahaan	(45.304.513.751)	(59.181.925.960)
Pajak tangguhan Perusahaan	(1.572.060.757)	3.659.013.634
Pajak tangguhan Anak Perusahaan	-	20.955.147.818
Jumlah	<u>(46.876.574.508)</u>	<u>(34.567.764.508)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009 Rp	2008 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	116.701.155.990	124.290.991.727
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	82.812.242.615	70.129.783.876
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>199.513.398.605</u>	<u>194.420.775.603</u>
Perbedaan temporer		
Amortisasi diskonto obligasi	243.959.707	439.127.488
Amortisasi beban tangguhan	(1.687.585.833)	659.058.988
Biaya penyusutan aset tetap	(1.587.072.809)	(1.260.464.469)
Gaji dan kesejahteraan	(3.500.000.000)	-
Jumlah	<u>(6.530.698.935)</u>	<u>(162.277.993)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Biaya kendaraan direksi	1.225.512.761	642.575.000
Representasi, iuran dan sumbangan	2.749.832.938	2.461.582.288
Beban transportasi	772.600.968	319.851.498
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	417.697.354	1.673.875.910
Telepon	106.500.000	202.500.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.233.044.771)	(3.559.632.514)
Asuransi	-	701.996.860
Lain-lain	-	630.173.217
Jumlah	<u>4.039.099.250</u>	<u>3.072.922.259</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>197.021.798.920</u>	<u>197.331.419.869</u>

Pajak Kini

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Laba kena pajak Perusahaan	<u>197.021.798.920</u>	<u>197.331.419.869</u>
Beban pajak kini		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
23% x Rp 196.921.798.920 tahun 2009	45.292.013.751	-
30% x Rp 197.231.419.869 tahun 2008	-	59.169.425.961
Jumlah	<u>45.304.513.751</u>	<u>59.181.925.961</u>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>46.249.725.628</u>	<u>42.169.379.553</u>
Hutang pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>(945.211.877)</u>	<u>17.012.546.408</u>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 23% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008  
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u> Rp	<u>2008</u> Rp
<u>Perusahaan:</u>		
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.250.013.272	5.805.504.529
Imbalan kerja karyawan	3.896.676.283	7.511.573.138
Amortisasi beban tangguhan	2.106.193.317	5.556.735.742
Amortisasi diskonto obligasi	31.714.761	(43.912.750)
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.394.117.728)	(5.685.700.593)
Purna tugas direksi dan komisaris	-	(140.850.000)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>6.890.479.905</u>	<u>13.003.350.066</u>
<u>Anak perusahaan:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	-	28.068.494.379
Aset pajak tangguhan - bersih	-	28.068.494.379
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>6.890.479.905</u>	<u>41.071.844.445</u>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u> Rp	<u>2008</u> Rp
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	<u>(45.304.513.751)</u>	<u>(59.181.925.960)</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Perusahaan		
Purna tugas direksi dan komisaris	(875.000.000)	140.850.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(365.026.747)	(722.106.075)
Amortisasi beban tangguhan	(388.144.742)	197.717.696
Amortisasi diskonto obligasi	56.110.732	(131.738.247)
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian		
aktiva tidak lancar lainnya	-	3.894.290.062
Imbalan kerja karyawan	-	280.000.198
Jumlah	<u>(1.572.060.757)</u>	<u>3.659.013.634</u>
Manfaat pajak tangguhan - Anak Perusahaan	-	20.955.147.818
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	<u>(1.572.060.757)</u>	<u>24.614.161.452</u>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan - Perusahaan	<u>(46.876.574.508)</u>	<u>(34.567.764.508)</u>

**30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.117.912.890	1.055.461.000
Biaya bunga	1.814.582.520	1.307.573.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	78.106.000	78.106.000
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.088.621)	(54.063.000)
Biaya pensiun	<u>4.382.901.140</u>	<u>3.528.259.000</u>
Biaya tahun berjalan	<u><u>7.390.413.929</u></u>	<u><u>5.915.336.000</u></u>

Jumlah tercatat di neraca konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.127.152.179	15.121.521.000
Nilai kini kewajiban non-vested	113.565.446	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(851.362.000)	(929.468.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>1.310.914.952</u>	<u>1.559.407.000</u>
Kewajiban imbalan kerja	<u><u>15.700.270.577</u></u>	<u><u>15.751.460.000</u></u>

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	15.700.270.577	15.751.460.000
Beban tahun berjalan	-	1.402.833.996
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(351.813.844)</u>	<u>(5.440.650.463)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>15.348.456.733</u></u>	<u><u>11.713.643.533</u></u>

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi hubungan istimewa

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	456.793.593	456.793.593
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(456.793.593)</u>	<u>(456.793.593)</u>
Bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

### 32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, dihadapan Chairul Bachtiar, S.H. No. 08/Leg/III2003 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan %	JM %
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 27 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pengoperasian bersama gerbang Tol Pluit pada jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta dengan JM. Besarnya biaya sharing operasi yang disepakati untuk gerbang tol Pluit I antara JM dan Perusahaan adalah 50% : 50%.

Pada 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.DR.IR. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkaran Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Biaya Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab JM dan biaya pengoperasian akan ditanggung secara prorata (50%) oleh masing-masing pihak.

- b. Tarif tol

#### 1. Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 514/KPTS/M/2009 tentang Penyesuaian Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 28 September 2009 tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut :

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru Rp	Tarif lama Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	6.500	5.500
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.000
IV	Truk dengan 4 gandar	13.000	11.500
V	Truk dengan 5 gandar	15.500	13.500

#### 2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 287/KPTS/M/2008 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda adalah sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.000
II	Truk dengan 2 gandar	7.500
III	Truk dengan 3 gandar	9.500
IV	Truk dengan 4 gandar	12.000
V	Truk dengan 5 gandar	12.500

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame pada beberapa lokasi di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga dengan beberapa pihak ketiga, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 16.937.400.000, yang berlaku sampai dengan Desember 2010.

Pada tanggal 15 Mei 2008, anak perusahaan (CMS) menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda kepada PT Rainbow Asia Posters dan Perusahaan akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 17 Nopember 2008 dan 13 Januari 2009, PT Rainbow Asian Poster mengajukan permohonan perubahan atas perjanjian tersebut di atas. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan belum terdapat persetujuan atas permohonan perubahan tersebut.

- d. Berdasarkan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit yang dibuat berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H No.14 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "stand-by loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran, dengan jumlah pokok maksimum Rp 153 miliar, yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran pokok obligasi III.

Suku bunga tahunan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Prime Lending Rate BCA dikurangi 1%. Pada 30 September 2009 dan 2008, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jabar.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018.

Perjanjian ini telah diaktakan dengan akta notaris No.1 dari Drs. Soegeng Santosa S.H, M.H tanggal 2 Mei 2007 tentang Perjanjian Kredit Sindikasi.

- f. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan Kepada BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.);
  - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Pebruari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

- i. Pada 29 Juni 2009, berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No.71 yang dibuat dihadapan Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H , Notaris di Jakarta, pemegang saham dalam forum RUPS telah menyetujui :
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
    - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
    - b. Kesiediaan perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
    - c. Hak jual (*put option*) kepada perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par. Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
  2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
  3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.



- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m<sup>2</sup> (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
  - ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m<sup>2</sup> untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Perkara tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Sidoarjo.
  - ii. Gugatan dari Komat (perserorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah di lokasi PT Hanil Jaya Steel, Janti, Waru, yang telah digunakan untuk jalan tol.  
Perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Sidoarjo dan Komat saat ini telah melakukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.  
Penasihat hukum berpendapat bahwa menang atau kalah, CMS tetap harus membayar harga tanah yang terkena jalan tol.
  - iii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.
- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan BM berkaitan dalam rangka restrukturisasi kewajiban CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan BM sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang Debitur sebesar Rp 351.334.269.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi adalah 27 Juli 2014 (Catatan 20).
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009 CMS, Anak Perusahaan bersama dengan PT Bank Mega Tbk (Mega) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selaku “Kreditur” dan PT Bank Mega Tbk selaku “Collecting Agent” menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
  - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.

- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh Collecting Agent, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank.
  - ii. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iii. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iv. bunga Base Interest dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - v. bunga Accrued Interest dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - vi. lebih awal (prepayment) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
  - vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan Base Interest, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aktiva rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank
  - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
  - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (routine maintenance capital expenditure)
  - iv. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - v. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - vi. lebih awal (prepayment) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
  - vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.



Dalam menghadapi krisis keuangan global saat ini, manajemen Perusahaan sedang mengambil langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan efisiensi biaya melalui efektifitas kerja.
- b. Mengatur hutang secara baik dengan senantiasa melakukan evaluasi atas biaya-biaya pinjaman.
- c. Melakukan monitoring atas perkembangan pembangunan jalan tol Depok - Antasari
- d. Senantiasa mengkoordinasikan langkah-langkah keuangan antara Perusahaan dan anak perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber pendanaan yang memadai untuk melanjutkan usaha yang telah ada pada masa datang.

### **35. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 49 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2009.

\*\*\*\*\*